

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan mengenai perkembangan kognitif anak usia dini berdasarkan gender di RA Tadika Adnani , maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1 Perkembangan kognitif anak laki pada kemampuan memperhatikan, mengingat, mencari infi, memecahkan masalah dan membuat keputusan masih belum optimal dan masih proses berkembang namun dapat ditingkatkan dengan kekreatifan tenaga pengajar menciptakan inovasi, atau metode pembelajaran menggunakan media atau alat peraga yang menarik, bermain penuh warna dan juga banyak belajar di luar ruangan.

Mengembangkan tekhnik bercerita dengan alat peraga sambil melibatkan anak dalam pembuatan media membantu meningkatkan kemampuan mengingat dan berbahasa serta merangsang motorik halus..

Berdasarkan data di atas hasil dari penilaian yang dibuat oleh RA Tadika Adnani secara berkesinambungan dan keseluruhan dimulai dari awal pembelajaran, yang setiap bulannya dibuat laporan melalui kartu bersamaan dengan kartu SPP dan hasil akhir nya totalitas keseluruhan dari proses pembelajaran selama setahun didapatkan bahwa setiap kelas yang mendapat prestasi murid teladan adalah dominan anak perempuan hampir rata-rata kelas. Metode efektif sambil bermain dan kemudian juga sambil diskusi dengan anak laki-laki kemudian menggunakan alat peraga dan alat bantu itu anak-anak yang laki-laki akan lebih mudah tertarik bisa membantu meningkatkan kemampuan kognitif anak menjadi berkembang seiring pertumbuhan seimbang kiri dan kanan. Juga misalnya dengan alat peraga seperti balok kayu,. Jadinya intinya kekreatifan guru jadi motivasi buat anak laki-laki untuk merangsang kognitifnya pada usia dini semakin berkembang juga lebih fokus. Dan kunci rahasia buat sang anak lebih senang belajar.

- 2 Penerapan metode dengan bermain menjadikan anak perempuan makin berkembang kognitifnya lebih cepat. Apa penyebabnya ? kalau kita utarakan menurut pendapat aisyah dahlan masa bermain anak laki-laki itu lebih panjang dari masa bermain anak perempuan disitu apa yang perlu kita lakukan ?. kita melakukan intervensi. Apa namanya, perlakuan apa yang perlu kita lakukan sebagai guru untuk bisa paling tidak menyeimbangkan otak kiri dan otak kanan anak, fokus anak dan seterusnya itu sangat penting. Pada anak perempuan . kita melakukan intervensi dengan perlakuan kreatifitas sebagai tenaga pendidik dan apa yang perlu kita lakukan sebagai guru untuk bisa paling tidak menyeimbangkan otak kiri dan otak kanan anak, fokus anak dan seterusnya itu sangat penting adalah menciptakan metode belajar sambil bermain penuh angka dan huruf tanpa anak didik kita menyadari itu adalah proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di RA Tadika Adnani maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif adalah kemampuan mental yang digunakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari, serta tugas permintaan khusus. Yang paling mendasar dari kemampuan ini adalah memori, yang merupakan salah satu inti utama dari kemampuan kognitif dapat di pecah menjadi memori jangka pendek, memori kerja dan memori jangka panjang.

- 3 Ada perbedaan kemampuan mental dan kognitif anak usia dini laki-laki dan perempuan yang disebabkan banyak faktor, diantaranya faktor biologis, hormon testoteron dan estrogen menjadi pemicu perbedaan kemampuan kognitif anak usia dini laki-laki dan perempuan pada RA Tadika Adnani.

B. Saran

Saran atau masukan yang dapat diberikan sebagai harapan peneliti kepada beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut :

1. Guru sebisa mungkin agar dalam pembelajaran menciptakan kreatifitas yang bervariasi setiap tema untuk menggali keinteraktifan siswa sehingga proses pembelajaran akan mengasyikkan dan menyenangkan juga meningkatkan kemampuan kognitif.
2. Kepada kepala sekolah diharapkan untuk lebih memperhatikan kegiatan yang dilakukan guru di dalam kelas sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.
- 2 Siswa diharapkan untuk selalu giat dan semangat dalam belajar. Rangsang agar murid kerap bertanya dan pancing berbicara dengan pelatihan pada apel pagi di depan kawan-kawannya.
- 3 Kerjasama yang baik antara orangtua dan guru untuk menciptakan metode belajar secara kekreatipan dan inovatif.
- 4 Penelitian ini untuk menjadikan acuan bagi guru, orangtua dan masyarakat pada umumnya bahwa ketika anak laki-laki belum menunjukkan hasil pembelajaran yang optimal bukan berarti anak laki-laki itu bodoh tapi memang belum masanya yang disebabkan dominan otak kanan dahulu yang berkembang dan seperti diketahui otak kanan itulah otak yang senang bermain. Tinggal pola pembelajarannya saja yang disesuaikan agar anak laki-laki tertarik belajar perlu kreatifitas yang menarik bagi si anak.
- 5 Para tenaga pendidik jangan bosan melakukan pendekatan terhadap anak laki-laki agar mereka mau mengutarakan keinginannya belajar seperti apa. Dan sekaligus memberikan dorongan supaya anak laki-laki tidak bosan belajar dengan sebanyak mungkin para guru menciptakan inovasi-inovasi terkini dan sesuai dengan jaman nya anak-anak didik itu .

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Asrul, sitorus Dkk. Strategi Pendidikan Anak Usia Dini dalam membina SDM yang berkarakter. Medan : Perdana Publishing, 2016
- Asmaret, Desi, Kajian Tentang Gender Perspektif Islam (Studi Analisis Tentang Posisi Perempuan dan Laki-laki dalam Islam), *Jurnal Ilmiah Syari'ah Juris*, ojs.iainbatusangkar.ac.id, Vol 17, No 2, 2018.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Jakarta, 2016.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Dek Ngurah Laba Laksana, Maxima Yohana Jau, dan Melania Restintuta Ngonu, *Aspek Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, www.researchgate.net, Maret 2021.
- Faisal, Sanapiah. *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010.
- Fajar Ristranda, Rahayu dan Prasodjo, *Hubungan Keikutsertaan Anak di PAUD dengan Hasil Prestasi Belajar Anak di SDN Kauman 1 Malang*, e-journal.umm.ac.id, Akses: 15 Februari 2023.
- halodoc.com, 4 Maret 2021.
- <https://www.liputan6.com>, post: 09 Jan 2023
- <http://you.be/ZKoueU7YNog?si,2022>
- <http://you.be/x5hhRYZFAVQ?si=,2022>neliti.com, 2018.

halodoc.com, 4 Maret 2021.

<https://www.liputan6.com>, post: 09 Jan 2023

<http://you.be/ZKoueU7YNog?si,2022>

<http://you.be/x5hhRYZFAVQ?si=,2022neliti.com>, 2018.

<https://www.youtube.com/watch?v=TzhqTpql0CU&pp=ygUbbWFzaWggc3VrYSBtYXJhaCBzYW1hIGxha2kgDikutip%20tgl%2013%20Agustus%202023>

<https://fb.watch/nv4qEABTMW//mibextid=2Rb1fB>

Mudjia Rahardjo, *Mengapa Memilih Penelitian Kualitatif?*, humaniora.uin-malang.ac.id, akses 6 Februari 2023..

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

Nanda, Salsabila, *Metode Penelitian Kuantitatif: Pengertian, Tujuan, Ciri, Jenis & Contohnya*, <https://www.brainacademy.id>, 11 November 2022.

Pusat Studi Sosial Asia Tenggara-UGM, *Dilema Bias Gender dan Pendidikan pada Anak Usia Dini*, PSSAT-UGM, pssat.ugm.ac.id, Post: 14 Januari 2020.

Rahmi, Putri dan Hijriati, *Proses Belajar Anak Usia 0 Sampai 12 Tahun Berdasarkan Karakteristik Perkembangannya*, Jurnal Pendidikan Anak Bunayya, Volume: 7 Nomor: 1 Tahun 2021.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cetakan ke-1, Bandung: Alfabeta, 2018.

Setiawati, Gusti Ayu Dewi dan Arsana, Anak Agung Putu, *Pengaruh Motivasi Belajar dan Gender Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas Bilingual SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar*, Proceeding Biology Education Conference, Volume 15, Nomor 1, Edisi Oktober 2018.

statistikian.com, 2012.youtube.channel.com.